



► JAKSA MASUK SEKOLAH

Kejati Edukasi Bahaya Bullying sejak Dini



Salah satu jaksa dari Kejati DIY memberikan materi bahaya dan pencegahan perilaku bullying di SDN Vidya Qasana, Selasa (14/11).

JETIS—Perilaku perundangan atau *bullying* di sekolah kerap terjadi. Peran berbagai pihak diperlukan untuk mencegah kasus terulang kembali. Salah satunya dilakukan Kejaksaan Tinggi (Kejati) DIY melalui program *Jaksa Masuk Sekolah*. Lewat program ini, Kejati DIY turut memberikan berbagai materi edukasi pencegahan *bullying* di tingkat SD hingga SMA/SMK.

Jaksa Ahli Madya Kejati DIY, Anis Muslihati menuturkan perilaku *bullying* jangan sampai terjadi di lingkungan sekolah, karena *bullying* berbahaya jika tak dicegah. Korban bisa merasa minder dan takut untuk sekolah. Bahkan, jika *bullying* yang dilakukan sudah keterlaluan, bisa menyebabkan korban cedera. Menurut Anis, anak sering kali tak menyadari tengah menjadi pelaku. *Bullying* justru dianggap hanya sebatas candaan. Biasanya diawali dengan memanggil nama teman dengan nama orang tuanya.

"Contoh lainnya teman yang mau duduk kursinya ditarik, kan bisa berbahaya kalau tulang belakangnya cedera. Maka, *bullying*

Terutama soal hukum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang biasa terjadi di lingkungan sekolah dan rumah.

Anis Muslihati

Jaksa Ahli Madya Kejati DIY

tidak boleh dianggap remeh dan harus dicegah, termasuk edukasi soal pidana jika yang dilakukan sudah keterlaluan," ujarnya saat dikonfirmasi, Rabu (15/11).

Anis mengatakan dia sempat bertanya kepada siswa terkait dengan alasan melakukan *bullying*. Kebanyakan siswa menjawab hanya sebatas bercanda. Bahkan ada siswa yang merasa senang setelah melakukan perundangan. Bagi Anis, ini merupakan cara siswa untuk melepas kebosanan atas aktivitas yang monoton. Namun, perilaku ini tak bisa dibenarkan.

Program *Jaksa Masuk Sekolah*, menurut Anis, menasar ke seluruh sekolah di DIY. Tak hanya berkaitan dengan *bullying*, Kejati DIY juga memberi materi lainnya, misalnya berkaitan dengan kenakalan remaja, penanaman pendidikan karakter, hingga antikorupsi. "Terutama soal hukum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang biasa terjadi di lingkungan sekolah dan rumah," tuturnya.

Salah satu sekolah yang disasar Program *Jaksa Masuk Sekolah* yakni SDN Vidya Qasana, Jetis, Kota Jogja. Program ini digelar Selasa (14/11). Salah satu guru SDN Vidya Qasana, Azzahra Amedya Nita menyebut para siswa antusias menyimak materi oleh Kejati DIY. Sejah ini, SDN Vidya Qasana telah berupaya mengantisipasi terjadinya *bullying* dengan membentuk Komite Perlindungan Anak yang beranggotakan guru dan wali murid.

"Kalau sekolah tidak bisa menangani, maka kami bawa ke Puspaga di bawah KPAL. Kami sama-sama bekerja untuk menjaga kesehatan mental anak-anak," ujarnya. (Afi Annissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005